

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dalam bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Usaha ini sesuai dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan Nasional yang mengacu kepada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja untuk membantu perkembangan potensial dan kemampuan manusia agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Dengan pendidikanlah peserta didik dibantu untuk melalui tugas-tugas perkembangan yang harus dipelajari, dikuasai dan dijalankannya untuk mencapai kematangan pribadi sehingga ia mengenal minat, bakat, dan kemampuannya secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pengembangan diri peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-

¹ *Undang-Undang Sidiknas (Sistem Pendidikan Nasional)* (Jakarta: Fokus Media, 2010) p.2

tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional maupun sebagai warga masyarakat.

Pendidikan berkaitan erat dengan proses belajar. Belajar sendiri terjadi karena adanya rangsangan dari luar, kemudian rangsangan itu diterjemahkan oleh otak untuk disimpulkan dan menjadi sebuah pengertian. Berhasil atau tidaknya belajar terlihat dari hasil evaluasi setelah proses belajar yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar yang dianggap sukses atau baik adalah hasil belajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang diharapkan.

Ujian Nasional merupakan bentuk penilaian atau evaluasi hasil belajar yang diselenggarakan secara nasional di Indonesia dan menjadi salah satu syarat kelulusan siswa untuk dapat naik ke jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, ternyata terjadi penurunan persentase kelulusan tahun 2013 untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 0,02 persen. Tahun 2013 persentase kelulusan UN SMA adalah 99,48 persen, sedangkan pada 2012 persentase kelulusan UN SMA adalah 99,5 persen.² Hasil nilai rata-rata murni UN SMA tahun 2013 hanya mencapai 6,35, lebih rendah dari tahun 2012 yaitu sebesar 7,57 dan terdapat 24 sekolah yang siswanya 100 persen tidak lulus.³ Secara Nasional, pada siswa jurusan IPS nilai mata pelajaran yang paling rendah adalah pada mata pelajaran Ekonomi, sedangkan untuk mata pelajaran dengan nilai tertinggi pada mata pelajaran Bahasa Inggris.⁴

² Laela Zahra, <http://nasional.sindonews.com/read/2013/05/24/15/730411/tingkat-kelulusan-un-sma-2013-turun-0-02-persen> (diakses: 27 April 2014)

³ Gil, <http://www.jpnn.com/read/2013/05/24/173561/Nilai-UN-SMA-Turun,-Mutu-Pendidikan-Turun-> (diakses: 27 April 2014)

⁴ Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, www.kemdiknas.go.id/.../PaparanBalitbang-PetaHasilUN.pptx (diakses: 27 April 2014)

Hasil belajar yang rendah ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari luar diri (eksternal) siswa maupun dalam diri (internal) siswa. Faktor eksternal yang pertama adalah karena metode pembelajaran guru yang monoton. Metode pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran yang harus dikuasai siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah metode yang konservatif, seperti ceramah yaitu guru menjelaskan seluruh materi sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat. Metode yang tidak *student oriented* ini dapat membuat siswa pasif sehingga mereka merasa bosan dan jenuh ketika proses belajar-mengajar berlangsung dan menyebabkan efektifitas pembelajaran berkurang dan tentu saja hal ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Faktor yang kedua adalah media pembelajaran yang masih belum dapat dimanfaatkan dengan baik. Media pembelajaran adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran yaitu perantara yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan isi materi pelajaran kepada siswa. Pada masa ini, teknologi berkembang dengan sangat pesat dan seharusnya perkembangan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran yang variatif, masih cenderung monoton dan membosankan, bahkan tidak sedikit pula guru yang masih belum mahir dalam menggunakan produk teknologi sehingga tidak dapat memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Dalam Media Indonesia (3 April 2011) disebutkan bahwa hanya 42,6

persen dari 2,6 juta guru ekonomi atau 1,1 juta orang guru bidang studi ilmu ekonomi yang kini memenuhi kualifikasi baik atau berkualitas baik.⁵

Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga termasuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sarana dan prasaran di sekolah merupakan peralatan, perlengkapan dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dikatakan bahwa sarana dan prasaran merupakan salah satu alat penunjang keberhasilan proses belajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar, maka proses belajar tidak dapat berjalan dengan optimal, dan hal ini dapat menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah.

Selanjutnya, faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor yang pertama adalah rendahnya minat belajar siswa. Minat adalah sebuah perasaan tertarik dan menaruh perhatian lebih pada sesuatu. Banyak ahli yang telah menghubungkan minat dengan hasil belajar dan tidak sedikit pula penelitian yang telah membuktikan bahwa minat berpengaruh besar terhadap hasil belajar. Minat siswa terhadap masing-masing pelajaran dapat berbeda-beda dan minat tersebut dapat berdampak pada perilaku belajar mereka. Apabila seorang siswa yang kurang minat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, kemungkinan besar akan malas belajar karena kurangnya ketertarikan pada mata pelajaran itu sendiri, hal ini tentu saja dapat berdampak pada hasil belajarnya.

⁵ Peter Garlan Sina, 2012, "Analisis Literasi Ekonomi" Jurnal *Economia*, Volume 8, Nomor 2 p. 136

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa berikutnya adalah rendahnya motivasi siswa. Motivasi juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk mau belajar. Motivasi dapat berupa keinginan menjadi juara kelas dan mendapatkan beasiswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan berupaya mengoptimalkan hasil belajarnya karena itu merupakan cita-citanya, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan malas belajar karena tidak ada dorongan atau semangat dalam dirinya sehingga bersikap tidak peduli pada prestasi belajarnya sendiri. Motivasi dapat muncul dari dalam diri maupun dari dorongan orang lain, seperti nasihat dari orang tua, guru, dan teman.

Faktor lainnya yang berpengaruh pada rendahnya hasil belajar yang berasal dari dalam diri siswa adalah rendahnya disiplin belajar siswa. Disiplin adalah suatu sikap yang dapat menumbuhkan perasaan seseorang untuk mempertahankan dan memotivasi diri untuk sampai pada tujuan yang diharapkan. Banyak siswa yang sering tidak disiplin dalam belajar, beberapa contohnya adalah membolos, mencontek ketika ujian, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, terlambat masuk ke kelas, dan terlambat mengumpulkan tugas. Terdapat beberapa kasus dimana siswa terjaring razia karena bolos ketika jam pelajaran di sekolah berlangsung⁶, dan adapula yang ketahuan mencontek saat ujian⁷, atau bahkan yang lebih buruk lagi maraknya tauran antar pelajar.⁸ Akibat dari tidak disiplinnya siswa ini adalah hasil belajar yang rendah, karena siswa tidak mampu mengatur

⁶ <http://www.koran-sindo.com/node/338809> (diakses: 27 April 2014)

⁷ <http://news.okezone.com/play/43223/siswa-mencontek-di-ujian-nasional> (diakses: 27 April 2014)

⁸ <http://www.tempo.co/read/news/2014/02/12/064553589/Tawuran-Pelajar-Tewas-dengan-Celurit-Tertancap> (diakses: 27 April 2014)

dirinya sendiri untuk mencapai tujuan, yaitu keberhasilan dalam belajar. Padahal dengan adanya disiplin akan timbul kesadaran siswa dalam melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan dan dapat memacu dirinya untuk mencapai target yang maksimal bagi pendidikannya. Selain itu disiplin di sekolah penting dikembangkan dan diterapkan secara konsisten sehingga dapat berdampak positif bagi pembentukan perilaku mereka.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah rendahnya kreativitas belajar siswa. Kreativitas adalah kemampuan mengimajinasikan, menafsirkan dan mengemukakan gagasan serta usaha yang memiliki daya cipta untuk kombinasi baru dari unsur sebelumnya yang sudah ada sehingga diperoleh peningkatan kualitas siswa dalam pengembangan dirinya. Tony Buzan meringkas hasil penelitian mengenai potensi kreatif orang-orang dari berbagai golongan usia dan menemukan bahwa semakin tinggi orang bersekolah (tidak hanya di Indonesia), justru potensi kreativitasnya berkurang, berikut hasil penelitiannya:

Murid taman kanak-kanak, persentasi kreativitas yang digunakan sebesar 95% - 98%; murid sekolah dasar persentasi kreativitas yang digunakan sebesar 50% - 70%; murid sekolah menengah dan mahasiswa, persentasi kreativitas yang digunakan sebesar 30% - 50%; orang dewasa, persentasi kreativitas yang digunakan sebesar kurang dari 20%.⁹

Menurut Rogers, rendahnya kreativitas nampak dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat seperti bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, industri, penggunaan waktu luang, dan kehidupan keluarga. Bidang pendidikan misalnya banyak individu menunjukkan kecenderungan tidak mau berpikir yang berbeda

⁹ Tim Global Talent, *Creativity Day For Teachers: Melibatkan Kreativitas Berbasis Bakat*, (Bandung: Ikatan Alumni ITB Komisariat, 2013) p. 2

dari kebiasaan orang pada umumnya.¹⁰ Gejala yang terlihat dari rendahnya kreativitas siswa ini adalah ketika siswa menghadapi kesulitan belajar, seperti tidak mengerti materi pelajaran atau tidak mampu menjawab soal-soal tes, mereka tidak berupaya mencari jalan keluar untuk menyelesaikannya. Mereka akan menyerah, atau menggunakan jalan pintas seperti mencontek. Siswa yang kreatif akan mampu membuat situasi belajar menjadi menyenangkan untuk dirinya sendiri dan mampu mensiasati kesulitan yang dihadapi selama belajar. Bagi mereka mata pelajaran yang sulit adalah tantangan, dan mereka akan menemukan cara untuk memahami dan menguasainya.

Kecamatan Duren Sawit merupakan salah satu kecamatan yang terletak di wilayah Kota Jakarta Timur yang di dalamnya terdapat beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yaitu SMAN 44, SMAN 71, SMAN 91, SMAN 61, dan SMAN 103 Jakarta. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, di beberapa SMA Negeri tersebut terdapat siswa-siswinya memperoleh hasil belajar ekonomi yang rendah. Nilai rata-rata kelas dari Ujian Akhir Semester Genap atau Ujian Kenaikan Kelas (UKK) untuk mata pelajaran ekonomi di beberapa SMA Negeri tersebut ternyata masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minum (KKM) terutama pada kelas XI (sebelas). Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

¹⁰ Nur'aeni, 2008, "Ada Apa dengan Kreativitas? (Tinjauan Psikologi Islam)" Islamadina Vol VII No 3, p. 75

Tabel I.1
Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester Genap
Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI (sebelas)
Tahun Ajaran 2013/2014

| No | Nama Sekolah | Nilai Rata-Rata Kelas XI (Sebelas) |
|----|------------------|------------------------------------|
| 1 | SMAN 71 Jakarta | 59,82 |
| 2 | SMAN 44 Jakarta | 56,93 |
| 3 | SMAN 91 Jakarta | 61,03 |
| 4 | SMAN 61 Jakarta | 82,25 |
| 5 | SMAN 103 Jakarta | 86,67 |

Sumber: SMAN 71, 44, 91, 61, 103 Jakarta (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat tiga sekolah yang nilai rata-rata kelasnya sudah mencapai atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi yaitu sebesar 75, diantaranya SMAN 61 dan SMAN 103, sedangkan untuk tiga sekolah lainnya yaitu SMAN 71, SMAN 91, dan SMAN 44 nilai rata-rata kelasnya masih di bawah KKM. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti di tiga sekolah tersebut karena rendahnya hasil belajar ekonomi siswa dan siswinya dan untuk meneliti penyebab dari rendahnya hasil belajar ekonomi di beberapa sekolah ini, terutama faktor penyebab yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode mengajar guru yang monoton.
2. Pemanfaatan media pembelajaran yang masih kurang.

3. Sarana dan prasarana yang belum memadai.
4. Minat belajar siswa rendah.
5. Motivasi belajar siswa rendah.
6. Disiplin belajar siswa rendah.
7. Kreativitas belajar siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini tidak semua masalah di atas akan dibahas karena keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan peneliti pada saat ini. Masalah yang akan diteliti hanya dibatasi pada pengaruh disiplin belajar dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh kreativitas belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan pengetahuan baru mengenai disiplin dan kreativitas belajar serta pengaruhnya terhadap hasil belajar ekonomi, sehingga penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, bahan acuan, masukan serta referensi selanjutnya, dan dapat digunakan sebagai salah satu pemecahan masalah mengenai disiplin dan kreativitas serta pengaruhnya terhadap hasil belajar ekonomi sehingga penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak.